

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan dalam bentuk sikap ataupun tingkah laku melalui tindakan pengajaran dan pelatihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan tidak pernah lepas dari manusia dan selalu berpusat pada manusia dan kehidupannya. Hubungan pendidikan dengan manusia bersifat simbiosis dimana pendidikan mengembangkan manusia dan manusia mengembangkan pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menampungnya. Makmun dalam Moh Ismail, M. Noer Hadi dan Salma Sunaiyah (2017: 89) menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) diantaranya: “1) Siswa, dengan segala karakteristiknya berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar; 2) Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar; 3) Guru, yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar”. Tampak dua posisi subjek yaitu siswa sebagai pihak yang belajar sedangkan guru sebagai pihak yang mengajar, mereka berinteraksi aktif secara timbal balik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan

Pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung subjek yang paling berperan penting adalah seorang guru bagaimana seseorang pengajar bisa mengembangkan potensi kegiatan pengajarannya dan potensi siswanya, dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Salah satu usaha yang di gunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar. Siswa yang berprestasi atau memiliki hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut berhasil dalam belajar.

Keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menjadi tolak ukur sejauh mana siswa paham dengan materi yang diberikan oleh seorang guru. Muhibbin (2017:216) berpendapat bahwa hasil belajar atau prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksudkan disini adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Muhibbin (2017: 217) mengklasifikasikan jenis-jenis hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek , yaitu Ranah kognitif seseorang bisa dilihat dari pengamatannya, ingatannya, pemahamannya, aplikasi, analisis dan sintesis, ranah afektif dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, persepsi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakteristik (penghayatan) dan ranah psikomotor dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal . Jadi hasil belajar adalah prestasi yang dicapai seorang siswa dengan adanya perubahan yang positif.

Guru berpengaruh sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar seorang siswa bagaimana guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan semangat belajar siswa, banyak cara atau strategi guru dalam membawakan materi yang akan diajarkannya salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran. Menentukan metode merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan.

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran, tentunya orientasi kita adalah kepada siswa belajar. guru hendaknya mengajar dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Menurut Hamdayama (2016: 17) metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Hal senada dikatakan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain Bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Djamarah dan Zain, 2015: 85). Sedangkan Slameto (Dedy Yusuf Aditya, 2016: 167) mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu

tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.

Metode resitasi adalah sebuah metode pembelajaran yang dibawakan oleh seorang guru dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan penerapan metode ini dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan ke pada guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk pemberian tugas apa yang diberikan. Roestiya N.K. (2012: 134) mengatakan bahwa pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu atau dapat lebih terintegrasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengungkap variabel yang sama telah banyak dilakukan salah satunya penelitian dari Srigolviana L. Damalu (2018) tentang “*Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 23 Duingi Kota Gorontalo*”, adapun hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya penerapan metode resitasi ini dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu *pretest* 11.10 dan *posttest* 21.70.

Metode Resitasi dapat dibawakan pada mata pelajaran apa saja termasuk pada mata pelajaran IPS terpadu. Berdasarkan apa yang dijelaskan diatas guru di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo jarang menerapkan

metode resitasi ini mereka lebih banyak memberikan pekerjaan rumah (PR) sehingga sulit untuk mengontrol apa yang siswa kerjakan, banyak juga siswa yang hanya menyalin tugas dari temannya sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dengan tugas yang diberikan, selain itu guru juga sering kali hanya mengirim materi pelajaran dan tugas kepada siswa tanpa menjelaskannya secara mendetail sehingga kebanyakan siswa hanya mencari di internet tugas yang diberikan tanpa mereka mengerti dengan apa yang dikerjakannya, dengan keadaan itu tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, sasaran utamanya adalah seorang guru yang tidak dapat membangkitkan semangat belajar siswa ataupun suasana belajar yang menyenangkan.

Pada dasarnya metode resitasi ini telah diterapkan di sekolah tersebut namun belum diterapkan secara maksimal sehingga masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru agar metode ini dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Telaga, yakni jumlah kelas VII terdapat 8 kelas dan jumlah siswa kelas VII yaitu 264 orang. Dari data hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 yang telah ditetapkan. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa dari 264 orang siswa kelas VII yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 192 orang siswa atau 73% dari jumlah siswa sedangkan sisanya 27% sebanyak 72 orang siswa mendapat nilai diatas KKM.

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa masih rendah
- 2) Aktivitas belajar masih rendah karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi
- 3) Siswa belum memahami tugas yang diberikan oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan Identifikasi Masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu **“Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian adalah **“Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait didalamnya, adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi.

b. Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan khususnya dalam Penggunaan Metode Resitasi
2. Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.